
PELATIHAN FIQIH SHOLAT: PENINGKATAN PELAJARAN FIQIH TENTANG BACAAN DAN PRAKTEK SHOLAT DI MUSHOLA BAITUS SHIBIRIN DESA COMPRENG

^{1*}Mai Marini, ²Ahmad Farihin, ³Karyono, ⁴Riema Afriani Kusumadewi

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Subang, Indonesia

mai@staidarussalam.ac.id, ahmadfarihin2789@gmail.com, karyono@staidarussalam.ac.id,
riemaafrianikusumadewi@gmail.com, staidarussalam.ac.id

ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui tujuan, pengembangan materi, peran guru, kesiapan siswa, media, metode, dan evaluasi dalam pembelajaran shalat pada mata pelajaran fiqh pada masa pembelajaran di Mushola Baitus Shibirin. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Hubberman yang terdiri dari Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pelatihan pembelajaran fiqh ditetapkan berdasarkan Kompetensi Dasar yang esensial dengan menggunakan kurikulum darurat dan berdasarkan karakteristik anak secara umum. Materi shalat dikembangkan dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menanamkan nilai agama, kemudian dikembangkan dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan fiqh. Peran pendampingan dalam pembelajaran fiqh sebagai pengajar, motivator, dan menanamkan kedisiplinan kepada anak Kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, anak aktif dan antusias serta tertib dalam mengikuti pembelajaran praktik ibadah shalat. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran langsung, metode cerita, dan kegiatan tanya jawab. Media yang digunakan adalah buku. Evaluasi pembelajaran shalat meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci: Pelatihan Pembelajaran, Fiqh Shalat, Masa Pembelajaran

ABSTRACT

This journal aims to determine objectives, material development, teacher's role, children's readiness, media, methods, and evaluation in learning prayer in fiqh subjects during the learning period at the Baitus Shibirin Prayer Room. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis uses Miles and Hubberman data analysis techniques which consist of data reduction, data presentation, and conclusions. The research results show that the objectives of fiqh learning training are set based on essential Basic Competencies using an emergency curriculum and based on children's general characteristics. Prayer material was developed by linking the material to students' daily lives and instilling religious values, then developed from various learning sources related to fiqh. The role of mentoring in learning fiqh as a teacher, motivator, and instilling discipline in children. Children's readiness to participate in the learning process, children are active and enthusiastic and orderly in participating in prayer practice learning. The methods used are direct learning methods, story methods, and question and answer activities. The media used is books. Evaluation of prayer learning includes cognitive, affective and psychomotor aspects.

Keywords: Learning Training, Fiqh of Prayer, Learning Period

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah. Sebagai Prof. Bagi Muller, agama dakwah berarti agama yang bertujuan menyebarkan kebenaran dan menyeru orang-orang yang belum mengimani apa yang dianggap suci oleh pendiri atau pengikutnya (Amin, 2009).). Guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan menjadi fokus seluruh upaya reformasi pendidikan yang ditujukan pada berbagai perubahan yang diinginkan. Segala upaya peningkatan mutu pendidikan, seperti pemutakhiran kurikulum, pengembangan metode pengajaran, penyediaan sarana dan prasarana, hanya akan masuk akal jika guru berpartisipasi secara optimal (M. Juharis Lubis dkk., 2021). Pelatihan hendaknya diarahkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Pelatihan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara efektif dan berhasil untuk meningkatkan atau mencapai hasil yang lebih baik (Sapta Kunta Purna, 2014). (Sari 1967)

Salah satu manfaat pelaksanaan pelatihan dan pembinaan adalah terwujudnya pembelajaran siswa pada saat pembelajaran. Cobalah untuk meningkatkan kualitas diri Anda dengan terus belajar tanpa rasa bosan, karena itulah yang dilakukan oleh metode otodidak. Selain manfaat pembinaan, pendidikan, dan peningkatan amalan yang terlihat jelas di hadapan anak-anak, anak-anak secara tidak sengaja melihat dan mempelajari bagaimana cara menunaikan ibadah utama dan hal pertama yang Allah SWT ambil. pertimbangannya yaitu sholat. Doa adalah kewajiban setiap muslim. Bagaimanapun, shalat tetap wajib bagi semua pemeluk agama Islam.

Sholat merupakan perintah Allah yang diwajibkan bagi Nabi Muhammad SAW dan seluruh umatnya yang telah baligh dan berakal, dan meninggalkannya adalah dosa. Mengenai penguatan tujuan shalat, selain sebagai nilai ibadah, shalat juga dapat menimbulkan ketenangan dan merupakan salah satu olah raga yang dapat dilakukan untuk tetap sehat dan mengembangkan pribadi muslim yang berdisiplin. Doa adalah rukun Islam terpenting setelah syahadat. Doa juga merupakan bentuk ibadah yang terbaik dan sempurna. Sholat terdiri dari berbagai ibadah seperti mengingat Allah SWT, membaca Al-Qur'an, berdiri dan menghadap Allah SWT, rukuk, ruku', doa, tasbih dan takbir. Doa ibarat kepala ibadah fisik lainnya dan merupakan ajaran para nabi. Setiap umat Islam meyakini bahwa shalat adalah hukum Islam yang wajib ditaati dan mengabaikannya adalah dosa. Shalat yang wajib dikerjakan yaitu shalat lima waktu yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan mendapat dosa, berbeda dengan pentingnya Pendidikan. (Efendi et al. 2023)

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pada suatu bidang tertentu. Dengan meningkatnya pendidikan, kehidupan masyarakat juga meningkat. Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan, membimbing dan membentuk pola pikir seseorang agar menjadi disiplin, sadar dan berkomitmen memperjuangkan cita-cita negara (Aliyyah. 2021). Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, penduduk memegang peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan, sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan mutu pendidikan. (Handayani, 2022) Dalam perkembangan global, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat Indonesia baru. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan beberapa komponen kunci, antara lain: kebutuhan untuk tetap menguasai lingkungan, kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk melepaskan diri dari berbagai lingkungan yang menghalangi pencapaian. Oleh karena pendidikan nasional merupakan pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan, yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, maka pendidikan sangat penting bagi

perkembangan seutuhnya seseorang, agar ia mampu mendidik dan mendidik. meningkatkan kehidupan orang-orang kebangsaan. (Muniarti, 2021).

Pendidikan sebagaimana dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan 4.0 merupakan loncatan dari pendidikan 3.0 yang dikenalkan oleh para ahli di bidang pendidikan yang ditujukan untuk memberikan gambaran tentang berbagai upaya menghubungkan antara teknologi cyber kedalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun tidak. (Kinanti and Mavianti 2023).

Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang dicapai oleh pendidikan Islam, tujuan akhir tersebut adalah kristalisasi cita-cita Islam yang diwujudkan dalam kepribadian peserta didik. Dengan demikian, tujuan akhir harus mencakup seluruh aspek model kepribadian ideal. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu mengelola lingkungan siswa, menatanya agar dapat berkembang dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses belajar. (Rahmawati dan Zuraidah 2021)

Pembelajaran merupakan interaksi aktif individu dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sekaligus belajar adalah penciptaan kondisi yang mengarah pada proses belajar siswa. Penciptaan kondisi belajar dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri atau oleh guru sebagai alat bantu belajar. Tugas pembelajaran ini adalah mengembangkan potensi diri siswa (Zulfikar dkk, 2021). Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berinteraksi dengan siswa dan materi pembelajaran. (Kinanti and Mavianti 2023)

Materi pembelajaran tidak bisa hanya sekedar dihafal dan dipahami, guru harus mampu mengantarkan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, Fitur Kurikulum (2013) menjelaskan bahwa sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah di masyarakat dan menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar. Pembelajaran pendidikan agama di sekolah tidak hanya terjadi pada tataran teoritis tanpa interpretasi siswa (Nisa'ja Zakiyaturrosyidah, 2021). Oleh karena itu, guru mempunyai kreativitas dan inovasi untuk mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Mempelajari pendidikan agama hendaknya mampu mendorong peserta didik mengembangkan pemikiran logis, sistematis dan kritis (Widya dkk, 2021).

Pembelajarannya berdasarkan ayat-ayat Al-Quran yang mengajak manusia menggunakan akal budinya untuk memahami seluruh ciptaan Tuhan, melakukan observasi, dan lain-lain. Dapat memotivasi siswa untuk mendidik dan mengasah pikiran (Meishanti dkk, 2021). Kelemahan dalam pembelajaran menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini. Dalam proses pembelajaran, anak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya kurang, diarahkan untuk menghafal informasi sehingga siswa lebih pintar teori tetapi lemah dalam penerapan. Melihat kenyataan tersebut, maka diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan saat ini. (Hikmatu Ruwaida, 2019)

Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah anak-anak pengajian di mushola Baitus Shibirin desa Comprang. Lembaga Pendidikan ini dipilih karena lokasi yang cukup dekat dengan tempat tim pelaksana dengan jarak $\pm 2,5$ km. Lokasi mushola yang dituju adalah Mushola Baitus Shibirin desa Comprang. Kegiatan mengajar atau pendampingan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan di Mushola yang sudah ada. Kegiatan ini dilaksanakan dengan ikut serta dalam kegiatan Pembelajaran. Sistem

pembelajaran disesuaikan dengan sistem pembelajaran yang sudah ada di Mushola Baitus Shibirin desa Comprang. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelumnya yaitu pengajian Al-Quran dan Berjanjian setiap sore dan malam. (Sari 1967)

Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Mushola Baitus Shibirin. Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini untuk mitra adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai kemampuan siswa dalam gerakan dan bacaan shalat sebagaimana ditentukan dalam rukun shalat masih belum tepat.
2. Pengetahuan tentang rukun dan bacaan shalat dalam setiap gerakan masih kurang fasih
3. Masih membutuhkan pendampingan dalam proses belajar mengajar serta metode pembelajaran untuk anak-anak di mushola sekitar desa Comprang.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (2011:4), pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah. (Wahyu Hendrawan S.P.K.W 2013)

Lokasi di mushola Baitus Shibirin di gang depan Jl. Raya Sukaseneng Comprang Rt. 003 Rw. 001 desa Comprang kec. Comprang Kab. Subang. Waktu pelatihan dan pendampingan anak-anak di mushola mulai dari 02 Januari 2024 sampai dengan 08 Februari 2024 pada pukul 16.00-16.45 WIB dan 18.30-19.30 WIB.

Metode penerapan program kerja individu ini dilakukan di Mushola Baitus Shibirin dengan Tema "Pelatihan Fiqih Sholat: Peningkatan Pelajaran Fiqih Tentang Bacaan Sholat di Mushola Baitus Shibirin Desa Comprang" dengan menggunakan metode pengajaran dan praktek. Dimana penulis menyampaikan bagaimana tata cara shalat sesuai dengan tuntunan. Namun sebelum masuk pada pembinaan praktek dan bacaan. Program kerja ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan pertemuan enam kali sepekan. Adapun sasaran utama dari program kerja ini adalah anak-anak kelas I sampai VI di Mushola Baitus Shibirin. Tujuannya yaitu memberikan pembinaan kepada untuk meningkatkan praktek bacaan shalatnya.

1. Waktu kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa KKN STAI Darussalam Kunir di mushola Baitus Shibirin dilaksanakan, diadakan persiapan sebagai berikut:

a. Mengadakan konsultasi kepada Kepala Desa dan Aparat Desa Lainnya serta tokoh pendidik yang ada di Mushola Baitus Shibirin dengan amanah dan meminta izin melakukan pengabdian di desa Comprang oleh mahasiswa KKN STAI Darussalam terkait pelatihan pengajaran peningkatan praktek bacaan shalat.

b. Konsultasi dengan para guru mengenai teknis pembinaan dan peningkatan praktek bacaan shalat.

c. Menyiapkan materi pembelajaran serta sarana dan prasarana terkait pembinaan dan praktek bacaan shalat di kelas.

2. Peserta

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STAI DAKU melalui pelatihan dan peningkatan praktek bacaan shalat diikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai kelas VI di Mushola Baitus Shibirin.

3. Proses kegiatan

Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan dengan pertemuan enam kali sepekan.

Tabel 1. Agenda Kegiatan

No	Kegiatan	Hari / Tanggal
1	Perkenalan dengan Siswa	Selasa, 02 Januari 2024
2	Pengajaran Teori tentang Shalat	Senin, 08 Januari 2024
3	Pembinaan Niat Shalat	Senin, 15 Januari 2024
4	Pembinaan Bacaan Shalat kelas VI	Rabu, 17 Januari 2024
5	Pembinaan Bacaan Shalat	Sabtu, 20 Januari 2024
6	Pembinaan Bacaan rukuk	Selasa, 23 Januari 2024
7	Pembinaan Bacaan doa Itidal	Sabtu, 27 Januari 2024
8	Pembinaan Bacaan sujud	Rabu, 31 Januari 2024
9	Pembinaan Bacaan Tahiyat	Jumat, 02 Februari 2024
10	Pembinaan Praktek Shalat semua anak	Selasa 06 Februari 2024
11	Evaluari dari Tata cara Praktek Shalat	Rabu, 07 Februari 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan praktek bacaan shalat dilakukan dengan menggunakan metode pengajaran dan praktek secara langsung. Dimana penulis menyampaikan teori seputar praktek bacaan shalat dan memberikan praktek kepada setiap anak-anak di mushola Baitus Shibirin. Kegiatan pembinaan ini memang urgent dilaksanakan karena pemahaman setiap anak-anak berbeda-beda, kurangnya fasilitas media, dan waktu dalam memberikan pembinaan yang kurang disebabkan waktu pembelajaran anak-anak sangatlah terbatas. (MuTarbiyah et al. 2022)

Belajar merupakan transformasi penguatan perilaku melalui pengalaman (Hamalik, 2008). Menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang mana perubahan itu bisa saja mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, namun mengarah pada tingkah laku yang buruk (Purwanto, 2014). Pembelajaran seharusnya berjalan dengan baik. Maka sebaiknya belajarlh untuk lebih meningkatkan diri, karena berdasarkan hasil pengabdian kurang lebih satu bulan dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam mengamalkan bacaan doa. Oleh karena itu, diharapkan anak-anak dapat mempraktikkan aliran sesat ini di sekolah dengan dukungan orang tua dan guru. Doa dalam bahasa roh adalah doa. Sedangkan konsep shalat merupakan ibadah wajib yang terdiri dari perkataan dan perbuatan, yang diawali dengan Takbiratul Ihram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan syarat tertentu (Syofrianisda, 2019). Pada dasarnya berarti mengarahkan hati kepada Tuhan dengan cara yang menimbulkan rasa takut kepada-Nya, atau menyampaikan keinginan dan kebutuhan kita kepada Tuhan yang kita sembah dengan perkataan dan perbuatan, atau keduanya. Belajar merupakan transformasi penguatan perilaku melalui pengalaman (Hamalik, 2008). Menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang mana perubahan itu bisa saja mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, namun mengarah pada tingkah laku yang buruk (Purwanto, 2014).

Pembelajaran seharusnya berjalan dengan baik. Maka sebaiknya belajarlh untuk lebih meningkatkan diri, karena berdasarkan hasil pengabdian kurang lebih satu bulan

dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam mengamalkan bacaan doa. Oleh karena itu, diharapkan anak-anak dapat mempraktikkan aliran sesat ini di sekolah dengan dukungan orang tua dan guru. Doa dalam bahasa roh adalah doa. Sedangkan konsep shalat merupakan ibadah wajib yang terdiri atas ucapan dan perbuatan, yang diawali dengan Takbiratul Ihram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan syarat tertentu (Syofrianisda, 2019). Pada dasarnya berarti memperlakukan hati kepada Tuhan dengan cara yang menimbulkan rasa takut kepada-Nya, atau menyampaikan keinginan dan kebutuhan kita kepada Tuhan yang kita sembah dengan perkataan dan perbuatan, atau keduanya. (Rasyid, 2005).

Pada umumnya anak-anak masih belum memahami bacaan dan tata cara dalam melaksanakan salat disekolah. Kegiatan pembinaan ini didukung oleh pemerintah setempat ini juga dilandasi oleh pemikiran bahwa anak-anak di mushola baitus shibirin harus diikuti sertakan dalam pembinaan bacaan dan tata cara salat sejak dini. Pada masa kanak-kanak jika kemampuan salat belum terbentuk, nantinya anak akan sulit belajar salat, kesulitan mengingat bacaan salat, dan tidak akan salat. (Lusi Sulistiana, Hamka, and Indra Satriani 2023)

Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Dzaariyat ayat 56:2 yang artinya: "Dan (ingatlah) tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah dan mengabdikan kepadaKu. . . " (QS. Al-Dzaariyat: 56) Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, begitu pula sebagian besar penduduk Aceh. Dalam ajaran Islam, shalat merupakan tiang agama. Sholat adalah wajib dan dianjurkan dalam ajaran Islam, dan sholat termasuk dalam rukun Islam yang kedua. Jadi sebagai umat islam kita wajib shalat, dan siapa yang tidak shalat maka bersalah. Mempelajari dan membacakan gerakan-gerakan shalat wajib harus diajarkan sejak kecil (anak-anak), gerakan-gerakan shalat wajib dan bacaannya memberikan ajaran dan ilmu. kaidah-kaidahnya, dan tujuan dari gerakan-gerakan shalat dan cara membaca adalah untuk melatih anak-anak mengerjakannya dengan cepat dan benar (Hijrat 2020)

Ketika melaksanakan pelatihan dan meningkatkan amalan membaca doa dilakukan secara bertahap langkah agar siswa dapat dengan mudah memahami apa yang diberikan. Tanyakan jika Anda belum tahu dan praktikkan jika perlu. Dalam melaksanakan pembelajaran ini, karena dilakukan di luar jam sekolah, maka pendidik harus pintar-pintar menangkap semangat anak, karena itu adalah ranah bermain. Jadi salah satu pilihan bagi guru adalah memberikan pembelajaran melalui permainan melalui doa dan kuis lainnya. Menilai siswa untuk semua kekuatan mereka. Dalam pengajaran ini perlu adanya bimbingan kepada setiap siswa agar apa yang telah dipelajarinya tidak sia-sia begitu saja.

Salah satu upaya pengabdian mahasiswa KKN STAI DAKU adalah mengajak siswa tersebut untuk senantiasa shalat berjamaah di mushola dan meramaikan mushola. Mengenai pembinaan bacaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STAI DAKU kepada anak-anak tidak hanya berfokus di pengajian saja tetapi melakukan pembinaan juga diluar sekolah jika diperlukan. Ini untuk mengisi waktu bermain siswa dengan belajar bacaannya. (Harlaeni, Nurhasanah, and Hasmiati 2022).



Gambar 1 : Kegiatan bimbingan materi pashalatan



Gambar 2 : Praktek Shalat

KESIMPULAN

Belajar sejak dini sangatlah penting dan sangat penting karena pada masa ini (golden age) pemikiran anak SD masih jernih dan daya ingatnya kuat. Jadi ini bisa menjadi kesempatan besar untuk belajar dan terus belajar untuk meningkatkan jati diri Anda.

Bimbingan khusus dari keluarga maupun masyarakat sekitar sangat diperlukan untuk membentuk generasi Al-Qur'an. Khususnya dalam urusan ibadah yaitu doa. Jelaskan secara perlahan kepada anak bahwa shalat adalah kewajiban setiap muslim dan shalat adalah rukun agama dimana ibadah akan menjadi perhatian pertama di kemudian hari. Tidak berhenti sampai disitu saja, diperlukan penyuluhan dan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar siswa. Seperti alat amalan dan sejenis poster yang berkaitan dengan amalan dan bacaan doa.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Zulfan, Sindy Artilita, Mizuardi Mizuardi, and Sumayah Sumayah. 2023. "Pembinaan Praktek Shalat Dan Wudhu Pada Pemuda Dan Remaja Di Perumahan Kota Tanjungpinang." *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (1): 59–76. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.59-76>.
- Harlaeni, Nurhasanah, and Hasmiati. 2022. "Pembinaan Dan Peningkatan Praktek Bacaan Shalat." *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 19–23. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i2.1011>.
- Hijrat, Lalu.Akmal. 2020. "Al-Islamiyah." *Qowaidul Imla'* 2 (1): 6.
- Kinanti, Gita Ajeng, and Mavianti Mavianti. 2023. "Teknik Pengenalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Anak." *Journal on Education* 5 (3): 7406–17. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1531>.
- Lusi Sulistiana, Hamka Hamka, and Indra Satriani. 2023. "Pembinaan Bacaan Dan Tata Cara Salat Pada TK/TPA Di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kab. Sinjai Sulawesi Selatan." *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (3): 463–69. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i3.1751>.
- MuTarbiyah, Fakultas Il, Memenuhi Syarat, Mencapai Gelar, and Sarjana Pendidikan. 2022. *Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*.
- Rahmawati, Hafitza, and Zuraidah. 2021. "Penerapan Metode Demontrasi Bimbingan Shalat Dan Bacaan Sholat Usia 5 Tahun Menggunakan Media Gambar Di TPQ Nurul Huda 1 Bojonegoro." *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 113–16.
- Sari, Ana Sarnia. 1967. "Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadinkabupaten Indragiri Hilir." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7.
- Syofrianisda, Yossi Eriawati, Maisarah Leli, Lasman Azis, Fawza Rahmat, Fajar Budiman, and Dewi Manda Angraini. 2020. "Pembinaan Bacaan Sholat Dan Gerakan Sholat." *Journal of Character Education Society* 3 (1): 101–9.
- Wahyu Hendrawan S.P.K.W. 2013. "Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Data Pengabdian Masyarakat Pada Bagian Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Stikom Surabaya." *Journal STIKOM Surabaya* Vol.1: 20–21.